EDUKASI PERAN ORGANISASI PROFESI KEGURUAN BAGI MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR SEBAGAI CALON PENDIDIK

Nur Inaya[1], Siti Nurjannah[2], Arviana Azzahra[3], Takdirmin[4]
[1,2,3,4]Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Muhammadiyyah Makassar
[1]ni7704514@gmail.com, [2]sitinurjannah240606@gmail.com,
[3]arvianaazzahra62@gmail.com, [4]takdirmin@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Students of the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) at Universitas Muhammadiyah Makassar are future educators who play a vital role in educating the nation's life. However, situational analysis shows that student understanding regarding the aspects of legality and professional protection through teaching professional organizations is still very minimal. This community service aims to provide in-depth education regarding the roles, functions, and urgency of teaching professional organizations for students as a foundation for professionalism. The method of implementation is carried out through awareness-raising and increasing understanding of a problem using an educational literature review approach. The material covers the introduction of various professional organizations in Indonesia, such as PGRI and IGI, as well as the benefits of membership in providing legal protection and continuous competency development. The results of this activity indicate an increase in student awareness and enthusiasm in understanding their rights and obligations as members of the profession in the future. Through this education, it is expected that graduates of FKIP Unismuh Makassar will not only excel in pedagogical aspects but also be organizationally savvy in maintaining the dignity and honor of the teaching profession professionally and with integrity.

***Keywords**: Professional Organization, Prospective Educators, Unismuh Makassar.*

ABSTRAK

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan calon pendidik masa depan yang memegang peranan vital dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, analisis situasi menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai aspek legalitas dan perlindungan profesi melalui organisasi profesi masih sangat minim. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mendalam mengenai peran, fungsi, dan urgensi organisasi profesi keguruan bagi mahasiswa sebagai bekal profesionalisme. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyadaran dan peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah dengan pendekatan kajian

literatur edukatif. Materi pengabdian mencakup pengenalan berbagai organisasi profesi di Indonesia seperti PGRI dan IGI, serta manfaat keanggotaannya dalam memberikan perlindungan hukum dan pengembangan kompetensi berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan antusiasme mahasiswa dalam memahami hak serta kewajiban sebagai anggota profesi di masa depan. Melalui edukasi ini, diharapkan lulusan FKIP Unismuh Makassar tidak hanya unggul dalam aspek pedagogik, tetapi juga cerdas dalam berorganisasi guna menjaga martabat dan kehormatan profesi guru secara profesional dan berintegritas.

Kata Kunci: Organisasi Profesi, Calon Pendidik, Unismuh Makassar.

A. Pendahuluan

Profesi guru merupakan pilar utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang menuntut profesionalisme berkelanjutan. Di era disrupsi informasi saat ini, tantangan yang dihadapi oleh seorang pendidik tidak lagi terbatas pada penguasaan materi di dalam kelas, namun juga mencakup aspek hukum, perlindungan profesi, dan kode etik yang kompleks. Sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru dipandang sebagai tenaga profesional yang wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, serta sertifikat pendidik. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak calon guru, khususnya mahasiswa tingkat akhir, yang masih fokus sepenuhnya pada aspek akademik tanpa memahami wadah organisasi yang akan melindungi mereka setelah lulus.

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai calon intelektual muda di bidang pendidikan, diharapkan tidak hanya menjadi pengajar yang kompeten secara pedagogik, tetapi juga cerdas secara organisatoris. Ketidaktahuan mengenai peran organisasi profesi seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dan Ikatan Guru Indonesia (IGI) dapat berisiko pada lemahnya posisi tawar guru saat menghadapi persoalan hukum atau administratif dalam menjalankan tugas. Perlindungan hukum bagi guru sangat krusial, mengingat meningkatnya kasus-kasus kriminalisasi guru yang seringkali terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap batasan etika dan

perlindungan profesi yang diatur oleh organisasi.

Selain aspek perlindungan, organisasi profesi memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pengembangan berkelanjutan. Di tengah meningkatnya standar kualifikasi guru secara nasional, mahasiswa Unismuh Makassar perlu dipersiapkan untuk bergabung dalam komunitas profesional yang mampu memfasilitasi kebutuhan literasi digital dan inovasi pembelajaran. Kurangnya literasi profesi sejak masa perkuliahan dikhawatirkan akan menghambat proses adaptasi mahasiswa ketika memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

Pentingnya penguatan literasi profesi ini juga tidak terlepas dari fenomena global mengenai standar kualitas guru. Di tingkat internasional, organisasi profesi guru seringkali menjadi garda terdepan dalam merumuskan kebijakan pendidikan dan standar etik yang harus dipatuhi oleh seluruh anggotanya. Namun di Indonesia, tantangan yang dihadapi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar adalah adanya jarak informasi antara dunia akademik kampus dengan dinamika praktis di organisasi profesi. Kurangnya integrasi informasi ini menyebabkan mahasiswa seringkali merasa asing dengan peran PGRI maupun IGI hingga mereka benar-benar terjun ke lapangan sebagai guru. Hal ini sangat disayangkan mengingat masa perkuliahan adalah waktu emas untuk membangun identitas profesionalisme. Jika literasi ini tidak diberikan sejak dini, dikhawatirkan lulusan akan mengalami gegar budaya profesi yang dapat berdampak pada rendahnya performa kerja dan ketidaktahuan akan hak-hak perlindungan hukum yang seharusnya mereka dapatkan.

Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mendalam mengenai peran strategis PGRI dan IGI. Melalui penguatan literasi profesi ini, diharapkan mahasiswa FKIP Unismuh Makassar memiliki kesiapan mental dan wawasan yang luas mengenai hak serta kewajiban mereka sebagai anggota komunitas guru nasional. Dengan memahami peta organisasi profesi sejak dini, mahasiswa akan memiliki rasa percaya diri yang lebih

tinggi dalam menjaga martabat dan integritas profesi guru di masa depan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan edukatif partisipatif yang melibatkan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar secara langsung. Proses pelaksanaan diawali dengan tahap persiapan yang dilakukan melalui observasi terhadap tingkat pemahaman literasi profesi mahasiswa di lingkungan kampus. Pada tahap ini, disusun materi yang mengintegrasikan regulasi resmi dari Undang-Undang Guru dan Dosen dengan data statistik terkini mengenai kualifikasi pendidikan nasional guna memberikan gambaran nyata kepada para peserta mengenai kondisi objektif profesi guru saat ini.

Pelaksanaan edukasi dilakukan melalui sesi pemaparan materi secara mendalam yang mencakup aspek sejarah, struktur organisasi, hingga fungsi perlindungan hukum yang disediakan oleh organisasi profesi seperti PGRI dan IGI. Diskusi interaktif menjadi bagian utama dalam metode ini, di mana mahasiswa diberikan ruang untuk menanggapi berbagai fenomena tantangan profesi, seperti isu kriminalisasi guru dan pentingnya sertifikasi. Melalui metode dialogis tersebut, mahasiswa didorong untuk berpikir kritis dalam memposisikan diri mereka sebagai calon pendidik yang akan segera memasuki dunia kerja yang memiliki standar kompetensi tinggi.

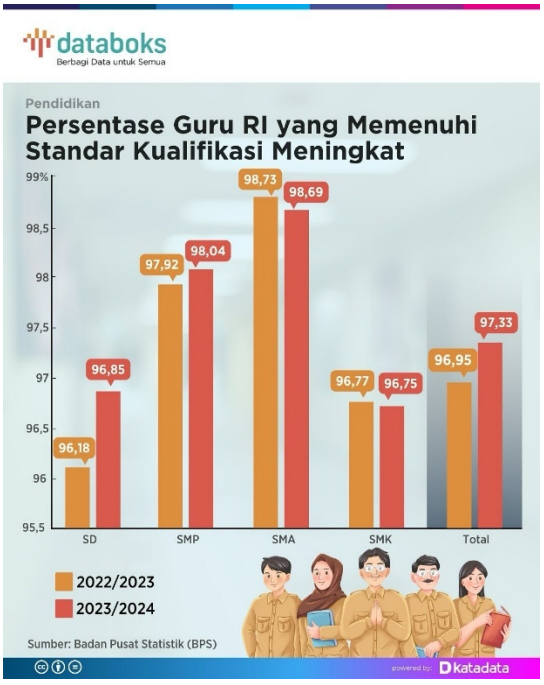
Tahap akhir dari metode ini adalah evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara kualitatif. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perubahan pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan pemaparan mengenai literasi organisasi profesi. Seluruh proses ini didokumentasikan untuk dianalisis lebih lanjut guna melihat efektivitas pemberian edukasi terhadap peningkatan kesiapan profesional mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan yang mengalir dan berkesinambungan ini, diharapkan mahasiswa FKIP Unismuh Makassar mendapatkan pengalaman belajar yang komprehensif mengenai dunia organisasi profesi keguruan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan literasi profesi bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki urgensi yang sangat tinggi. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa calon pendidik masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai fungsi organisasi profesi di luar lingkup administratif. Padahal, tantangan dunia pendidikan saat ini menuntut calon guru untuk memahami hak, kewajiban, serta perlindungan hukum yang akan mereka dapatkan setelah lulus. Perbandingan karakteristik organisasi yang menjadi wadah utama bagi para pendidik di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Perbandingan Karakteristik Organisasi Profesi PGRI dan IGI

Aspek Perbandingan	PGRI	IGI
Tahun Berdiri	1945	2009
Landasan Hukum	UU No. 14 Tahun 2005	UU No. 14 Tahun 2005
Fokus Utama	Advokasi & Perlindungan Hukum	Kompetensi & Literasi Digital
Sifat Anggota	Struktural dan Massal	Profesional dan Mandiri
Jargon/Slogan	Hidup PGRI, Hidup Guru	*Sharing and Growing Together*



Grafik 1 Persentase Guru RI yang Memenuhi Standar Kualifikasi Tahun 2022-2024
Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Apabila ditelaah lebih mendalam berdasarkan data tahun ajaran 2023/2024 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik, terdapat tren

menarik pada setiap jenjang pendidikan yang perlu menjadi perhatian mahasiswa FKIP Unismuh Makassar. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), persentase guru yang memenuhi kualifikasi berada pada angka 96,18%, yang berarti masih terdapat celah sekitar 3,82% guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik. Sementara itu, pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), angka tersebut naik menjadi 98,34%, dan mencapai puncaknya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 99,61%.

Perbedaan persentase ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, maka standar kualifikasi akademik yang diminta oleh lapangan kerja menjadi semakin mutlak. Bagi mahasiswa calon guru, data ini adalah alarm bahwa kualifikasi S1 saja tidaklah cukup untuk memenangkan persaingan kerja. Mahasiswa dituntut untuk memiliki nilai tambah (*added value*) yang dapat diperoleh melalui sertifikasi keahlian khusus yang sering kali difasilitasi oleh organisasi profesi. Ketimpangan angka pada jenjang SD memberikan peluang sekaligus tantangan bagi lulusan baru untuk mengisi celah profesionalisme tersebut dengan membawa semangat literasi digital yang lebih segar. Analisis data ini memberikan landasan bagi mahasiswa untuk menyadari bahwa penguasaan kurikulum dan pengakuan organisasi profesi adalah dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan dalam membangun karier sebagai pendidik profesional di Indonesia.

Tingginya persentase kualifikasi guru secara nasional sebagaimana ditunjukkan dalam Grafik 1 membawa implikasi besar bagi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Angka yang mendekati 100% pada jenjang SMA dan SMK menandakan bahwa persaingan di dunia kerja bukan lagi sekadar pemenuhan standar administratif, melainkan sudah bergeser pada penguatan kualitas dan perlindungan profesi. Dalam konteks ini, literasi mengenai organisasi profesi menjadi instrumen penting bagi mahasiswa calon pendidik untuk memahami posisi mereka dalam struktur pendidikan nasional. Profesionalisme guru tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dari organisasi yang

memiliki legalitas kuat di hadapan undang-undang.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat perbedaan mendasar antara PGRI dan IGI yang masing-masing menawarkan keunggulan berbeda bagi pengembangan karier mahasiswa setelah lulus. PGRI dengan sejarah panjangnya sejak tahun 1945 memiliki keunggulan dalam aspek advokasi hukum dan perlindungan profesi secara struktural. Hal ini sangat relevan bagi mahasiswa Unismuh Makassar untuk disadari sejak dini, mengingat tantangan guru di lapangan sering kali bersinggungan dengan permasalahan etika dan hukum. Memahami fungsi Dewan Kehormatan Guru Indonesia (DKGI) dalam tubuh PGRI akan memberikan rasa aman dan kepercayaan diri bagi mahasiswa saat nantinya terjun langsung ke satuan pendidikan.

Di sisi lain, eksistensi IGI yang lebih menitikberatkan pada peningkatan kompetensi dan literasi digital menawarkan solusi bagi tantangan guru di era transformasi teknologi. Mahasiswa FKIP Unismuh Makassar yang merupakan generasi *digital native* dapat memanfaatkan platform yang disediakan oleh IGI untuk terus memperbarui kemampuan pedagogik mereka secara mandiri. Data nasional mengenai kualifikasi yang sudah tinggi tersebut harus diimbangi dengan keahlian spesifik yang sering kali diperoleh melalui pelatihan-pelatihan aktif di dalam komunitas profesi. Sinergi antara perlindungan hukum dari PGRI dan pengembangan inovasi dari IGI merupakan kombinasi ideal yang harus dipahami oleh mahasiswa sebagai strategi bertahan di ekosistem pendidikan yang semakin kompetitif.

Lebih jauh lagi, integrasi antara pemahaman data kualifikasi nasional dengan literasi organisasi profesi terbukti mampu membangun mentalitas profesional pada diri mahasiswa. Melalui kegiatan edukasi ini, mahasiswa mulai menyadari bahwa menjadi guru yang bermartabat memerlukan komitmen untuk terlibat aktif dalam komunitas profesional. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya degradasi profesionalisme guru di masa depan. Dengan demikian, penguatan literasi profesi bagi mahasiswa FKIP Unismuh Makassar bukan hanya sekadar pemberian informasi,

melainkan upaya pembentukan karakter pendidik yang cerdas secara akademik sekaligus tangguh dalam menghadapi dinamika profesi di lapangan.

Melihat lebih jauh pada data kualifikasi guru di Sulawesi Selatan, khususnya Makassar, tuntutan terhadap kompetensi guru semakin diperketat dengan adanya berbagai program transformasi pendidikan. Mahasiswa FKIP Unismuh Makassar harus mampu melihat bahwa organisasi profesi bukan hanya sekadar tempat berkumpul, melainkan sebuah ekosistem belajar mandiri yang mampu mengisi celah-celah kompetensi yang mungkin tidak didapatkan secara mendalam di ruang kelas. Misalnya, melalui IGI, mahasiswa dapat mengakses pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI) atau teknologi interaktif lainnya yang kini sangat dibutuhkan. Sebaliknya, melalui PGRI, mahasiswa dapat memahami bagaimana prosedur mediasi jika terjadi konflik antara guru dan orang tua siswa. Keselarasan antara pemahaman data kualifikasi nasional yang tinggi dengan penguasaan literasi organisasi ini akan melahirkan guru-guru muda yang tangguh. Pengetahuan yang komprehensif ini pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan diri lulusan Unismuh Makassar saat menghadapi seleksi guru, baik di jalur ASN maupun sekolah swasta unggulan, karena mereka dianggap telah memiliki wawasan profesi yang matang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan edukasi dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi organisasi profesi bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap kesiapan profesional mereka. Di tengah kondisi kualifikasi guru nasional yang telah mencapai standar di atas 97 persen, mahasiswa calon pendidik tidak lagi cukup hanya mengandalkan kompetensi akademik semata. Pemahaman mengenai eksistensi, peran, serta fungsi perlindungan hukum yang ditawarkan oleh organisasi profesi seperti PGRI dan IGI merupakan kebutuhan mendesak untuk menjamin keamanan dan

keberlanjutan karier mereka di masa depan. Kegiatan ini berhasil membuktikan bahwa integrasi antara pengenalan regulasi nasional dengan pemahaman struktural organisasi profesi mampu mengubah persepsi mahasiswa dari pandangan yang administratif menjadi pandangan yang strategis mengenai profesi guru. Kesadaran untuk terlibat aktif dalam organisasi profesi merupakan langkah awal bagi lulusan Unismuh Makassar dalam menjaga marwah dan martabat guru sebagai tenaga profesional yang terlindungi secara hukum dan kompeten secara digital.

E. SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran strategis yang dapat diimplementasikan untuk keberlanjutan program literasi profesi ini. Pertama, bagi institusi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar, disarankan untuk mempertimbangkan integrasi materi organisasi profesi ke dalam mata kuliah Etika Profesi Kependidikan atau sejenisnya secara lebih eksplisit. Hal ini bertujuan agar literasi profesi tidak hanya menjadi pengetahuan tambahan melalui seminar, tetapi menjadi kompetensi dasar yang terstruktur bagi seluruh mahasiswa calon pendidik. Selain itu, pihak fakultas juga dapat membangun kerja sama formal atau *Memorandum of Agreement* (MoA) dengan organisasi profesi seperti PGRI dan IGI untuk menyediakan program magang organisasi atau pelatihan sertifikasi kompetensi bagi mahasiswa tingkat akhir sebelum mereka menyelesaikan studi.

Kedua, bagi mahasiswa FKIP Unismuh Makassar, disarankan untuk tidak hanya berhenti pada pemahaman teoretis mengenai organisasi profesi. Mahasiswa diharapkan mulai aktif mengikuti perkembangan informasi melalui kanal-kanal resmi organisasi profesi agar memiliki wawasan yang mutakhir mengenai isu-isu pendidikan nasional. Kesadaran untuk mempersiapkan diri bergabung dalam komunitas profesional harus ditanamkan sejak dini sebagai bentuk investasi karier jangka panjang. Terakhir, bagi peneliti atau pengabdi selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan edukasi ini tidak hanya pada tingkat mahasiswa, tetapi juga melibatkan alumni yang baru saja memasuki dunia kerja (*fresh graduate*). Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pemetaan efektivitas

pendampingan organisasi profesi terhadap kinerja guru pemula di lapangan, sehingga data yang dihasilkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan perlindungan dan pengembangan profesi guru yang lebih tepat sasaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada dosen pengampu mata kuliah serta seluruh civitas akademika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama penyusunan artikel pengabdian ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi literasi organisasi profesi ini. Semoga sumbangsih pemikiran dalam artikel ini dapat bermanfaat bagi pengembangan profesionalisme guru di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Darmadi, H. (2016). *Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional*. Yogyakarta: Eduvision.

Pemerintah Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.

Pengurus Besar PGRI. (2019). *Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Persatuan Guru Republik Indonesia*. Jakarta: PB PGRI.

Artikel in Press :

Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase guru RI yang memenuhi standar kualifikasi meningkat*. Databoks Katadata. Diambil dari https://databoks.katadata.co.id/

Ikatan Guru Indonesia. (2024). *Menuju guru profesional di era digital: Laporan tahunan organisasi*. Jakarta: Sekretariat IGI.

Jurnal :

Sudarman. (2019). Profesionalisme guru dan peran organisasi profesi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 115-125.

Suprihatin, S. (2015). Peran organisasi profesi dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 56-65.